

PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP HASIL SADAP KARET KARYAWAN PT. PUTRA KATINGAN PRATAMA KABUPATEN KATINGAN

Fitria Risky Rahmadani¹, Yuni Erlina², Abdul Mukti³

¹Alumni Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya

^{2,3}Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Palangka Raya
Email: erlinayuni@agb.upr.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil sadap karet karyawan di PT. Putra Katingan Pratama Kecamatan Katingan Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode penentuan sampel menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) masing-masing sebesar 10% dari jumlah populasi karyawan sebanyak 377 orang, dengan divisi masing-masing karyawan sadap karet 293 orang, afdeling A berjumlah 150 orang dan afdeling B berjumlah 143 orang. Jenis data terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien determinasi R^2 sebesar 0.797 atau 79,7% yang berarti bahwa secara simultan mampu menjelaskan pengaruh hasil sadap karet karyawan (Y). Pada hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh nyata antara umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pengalaman kerja (X_4), pendapatan rumah tangga (X_5), luas sadapan (X_6), jarak tempuh (X_7) dan motivasi kerja (X_8) terhadap hasil sadap karet karyawan. Secara parsial terdapat 3 variabel yang berpengaruh nyata terhadap hasil sadap yaitu pengalaman kerja (X_4), luas sadapan (X_6) dan motivasi kerja (X_8), sedangkan 5 variabel lainnya yakni umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pendapatan rumah tangga (X_5) dan jarak tempuh (X_7) tidak berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karet karyawan PT. Putra Katingan Pratama Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Kata Kunci: Kegiatan Penyadapan, Hasil Sadap Karet Karyawan, Pengalaman Kerja, Luas Sadapan, Motivasi Kerja

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the results of employee rubber tapping at PT. Putra Katingan Pratama, Central Katingan District. This research uses quantitative descriptive analysis. The sampling method uses a simple random sampling of 10% of the total employee population of 377 people, with each division having 293 rubber tapping employees, division A totaling 150 people and division B totaling 143 people. The data type consists of primary data and secondary data. Data analysis uses multiple linear regression analysis. The results of the analysis show that the coefficient of determination R^2 is 0.797 or 79.7%, which means that it is simultaneously able to explain the influence of employee rubber tapping results (Y). The results of the analysis show that simultaneously there is a real influence between age (X_1), level of formal education (X_2), number of dependents (X_3), work experience (X_4), household income (X_5), tapping area (X_6), distance traveled (X_7) and work motivation (X_8) on employee rubber tapping results. Partially, there are 3 variables that have a real influence on tapping results, namely work experience (X_4), tapping area (X_6) and work motivation (X_8), while the other 5 variables are age (X_1), level of formal education (X_2), number of dependents (X_3), household income (X_5) and distance traveled (X_7) do not have a significant effect on the rubber tapping results of PT employees. Putra Katingan Pratama, Central Katingan District, Katingan Regency.

Keywords: Tapping Activities, Employee Rubber Tapping Results, Work Experience, Tapping Area, Work Motivation

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena memiliki sumber daya alam yang melimpah dan sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Salah satu subsektor pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian nasional adalah perkebunan. Seiring perkembangan zaman, sektor pertanian tidak hanya berguna untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga sebagai bahan baku agroindustri, peningkatan ekspor dan devisa negara, penyediaan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha (Badan Pusat Statistik, 2021).

Komoditas yang termasuk komoditas subsektor perkebunan meliputi kelapa sawit, kelapa, karet, kopi dan teh. Perkebunan terbagi menjadi tiga berdasarkan jenis pengusahaannya, yaitu: perkebunan rakyat, perkebunan besar swasta dan negara. Menurut Mubyarto (1989) salah satu komoditas subsektor perkebunan yaitu perkebunan karet. Perkebunan karet merupakan salah satunya perkebunan yang terbesar di Indonesia setelah kelapa sawit, yang mana memegang peranan penting dalam perdagangan salah satunya jadi bahan industri sintetis, kayu pohon karet untuk usaha industri mebel dan mampu menciptakan terjadinya kerja sama internasional antara negara investor.

Sejalan dengan perkembangan terhadap perkebunan komoditas karet di Indonesia. Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang berpotensi dalam perkembangan perkebunan. Kalimantan Tengah sendiri memiliki kedudukan penting dalam perkembangan pertanian. Kalimantan Tengah adalah salah satunya provinsi di Indonesia yang menetapkan arah pembangunan pertanian salah satunya dalam pengembangan sub sektor perkebunan dengan komoditas karet. Peluangnya dalam pengembangan pertanian melalui perkembangan perkebunan karet.

Pada setiap perusahaan perkebunan bergerak dan mengusahakan agar dapat berprestasi dalam memberikan capaian hasil karyawan yang maksimal dan terbaik. Bagi perusahaan sendiri pencapaian hasil karyawan merupakan hal yang penting yang mana sebagai

alat pengukur keberhasilan setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu capaian hasil karyawan tidak boleh dilupakan dalam menyusun strategi bisnis, yang mencakup bidang produksi, pemasaran, keuangan dan bidang-bidang lainnya. Dengan meningkatkan capaian hasil karyawan secara tidak langsung akan berdampak pada peningkatan kepuasan kerja dari para karyawan, selain itu juga dapat mendorong motivasi para karyawan untuk meningkatkan kinerja menjadi lebih baik (Kartasapoetra, 2002).

Dalam kegiatan penyadapan, tujuan utama yang harus dicapai oleh seorang karyawan sadap adalah mencapai hasil sadap yang optimal. Oleh karena itu, setiap karyawan sadap harus efektif pada sebab yang dapat mempengaruhi faktor-faktor pencapaian hasil sadap. Hasil sadap karyawan pada masa mendatang tidak dapat diketahui dan ditebak, hal tersebut disebabkan pada hasil sadap karyawan dapat meningkat dan bahkan mengalami penurunan. Sebab itu, sebijak mungkin untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil sadap karyawan agar pencapaian hasil sadap dapat menunjukkan prestasi kerja dan efektivitasnya.

Setiap karyawan memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta mempunyai perbedaan kapasitas atau kemampuan, sebagai salah satu perusahaan perkebunan yang cukup lama di Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan perusahaan perkebunan harus mampu dalam memotivasi karyawannya untuk dapat mencapai hasil sadap yang tinggi dan bermutu.

Karyawan penyadap karet merupakan aspek utama yang terpenting dalam proses produksi karet, sehingga tinggi rendahnya produksi karet dipengaruhi oleh pencapaian hasil sadap kerja karyawan penyadap karet. Apabila suatu kinerja dari karyawan penyadap karet tinggi maka produksinya juga akan tinggi pula, dan begitu sebaliknya apabila suatu kinerja dari karyawan penyadap karet rendah maka produksinya juga akan rendah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan, pengalaman kerja,

pendapatan rumah tangga, luas sadapan, jarak tempuh, motivasi kerja terhadap hasil sadap karet karyawan di PT. Putra Katingan Pratama Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menjelaskan secara lengkap suatu objek dan mengetahui bagaimana hubungan suatu faktor dengan faktor lainnya yang dapat berpengaruh terhadap penelitian. Penentuan dalam penelitian ini lokasi yang diambil adalah para karyawan sadap karet di PT. Putra Katingan Pratama, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Perkebunan Karet PT. Putra Katingan Pratama, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Jarak dari Desa Samba Katung dan Desa Samba Bakumpai ke lokasi penelitian ± 30 Km. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Desember 2021 sampai bulan Mei 2022.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah karyawan sadap karet di PT. Putra Katingan Pratama, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan, dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) pengambilan sampel menggunakan teknik tabel bilangan acak (*random number table*) tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2017).

Dengan pemberian setiap elemen dalam populasi memiliki *sampling frame* (daftar seluruh elemen) yang ada di dalamnya secara lengkap, penentuan jumlah sampel yang diambil yaitu 30 orang karyawan atau 10%. Dengan jumlah karyawan 377 orang, sesuai divisi masing-masing dengan jumlah karyawan sadap karet 293 orang, untuk afdeling A berjumlah 150 orang dan afdeling B berjumlah 143 orang.

Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan dari hasil pengumpulan data wawancara secara langsung pada pihak karyawan sadap karet, serta diskusi dan pengamatan langsung di lapangan. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari instansi terkait seperti BPS, dan referensi yang berhubungan dengan data dari PT. Putra Katingan Pratama, Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan (Sugiyono, 2019).

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman kerja, jumlah tanggungan, pendapatan rumah tangga, luas sadapan, jarak tempuh dan motivasi kerja terhadap variabel terikatnya yaitu hasil sadap karet karyawan (Indrawan, *et al.* 2014). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

Keterangan:

Y = Hasil sadap karet (Kg/Tenaga Kerja)

b₀ = Intersep

b₁ – b₈ = Koefisien regresi variabel 1-8

X₁ = Umur (Tahun)

X₂ = Tingkat pendidikan formal (Tahun)

X₃ = Jumlah tanggungan (Jiwa)

X₄ = Pengalaman kerja (Tahun)

X₅ = Pendapatan rumah tangga (Rp)

X₆ = Luas sadapan (Ha)

X₇ = Jarak tempuh (Km)

X₈ = Motivasi kerja (0 dan 1)

e = *error*/variabel pengganggu

Terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis regresi, maka dilakukan uji asumsi klasik, yaitu digunakan agar dapat mengetahui sejauh mana estimasi capaian hasil sadap karet yang memiliki sifat-sifat yang efisien dan konsisten dalam melakukan pekerjaan, sehingga diperolehnya model regresi yang baik.

Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dan dapat dipergunakan (*valid*) untuk mencari peramalan, maka dilakukan pengujian asumsi, normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dapat diuji menggunakan statistik Kolmogorov Smirnov.

1. Signifikansi $> \alpha$ (0,05), data berdistribusi normal.
2. Signifikansi $< \alpha$ (0,05), data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah variabel independen satu dengan yang lain dalam model regresi berganda saling berhubungan secara sempurna. Tujuannya untuk mengetahui apakah antara variabel bebas terjadi multikolinier atau tidak dan apakah pada regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kesesuaian Model (*Test of Goodness of Fit*)

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan

antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen (%) atau menunjukkan seberapa besar presentase Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X. Besarnya nilai R^2 yaitu antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 \leq 1$). Semakin dekat R^2 dengan nilai satu, maka semakin cocok garis regresi untuk meramalkan

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan menunjukkan apakah suatu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

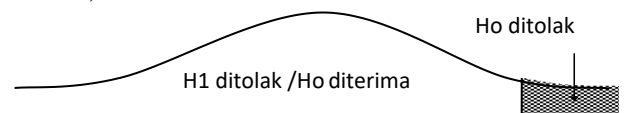
Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika F hitung signifikan $<$ signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika F hitung signifikan $>$ signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_1 diterima

Uji Parsial (Uji - t)

Uji t parsial digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel bebas. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika t hitung signifikan $<$ signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima.
2. Jika t hitung signifikan $>$ signifikan $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Karyawan Penyadap Karet

Perlu diketahui karakteristik Sosial Ekonomi karyawan penyadap karet PT. Putra Katingan Pratama, Kecamatan Katingan Tengah sebagai berikut:

Umur

Umur karyawan penyadap karet rerata 50% berusia 20-35 tahun (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Kelompok Umur

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20-35	15	50 %

36-50	14	46,7 %
>50	1	3,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan formal pendidikan karyawan penyadap karet dominan yaitu SMP (50%), dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
SD (1-6)	5	16,7 %
SMP (7-9)	15	50 %
SMA (10-12)	10	33,3 %
S1 (13-16)	0	0 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan karyawan penyadap karet dominan rerata 2-3 orang (66,6%).

Tabel 3. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Jumlah Tanggungan

Jumlah Tanggungan (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0-1	5	16,7 %
2-3	20	66,6 %
>3	5	16,7 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja karyawan penyadap karet dominan rata-rata dalam rentang 4-6 tahun, berjumlah 60%.

Tabel 4. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Pengalaman Kerja

Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0	1	3,3 %
1-3	8	26,7 %
4-6	18	60 %
>6	3	10 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Pendapatan Rumah Tangga

Pendapatan Rumah Tangga yang dimaksud disini adalah pendapatan yang diterima oleh karyawan selain menyadap karet (Rp/Bulan).

Tabel 5. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Kelompok Selain Pendapatan Menyadap Karet

Pendapatan (Rp)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Rp.0,-	16	53,3 %
Rp.500.000–Rp.1.000.000	12	40 %
>1.000.000	2	6,7 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Luas Sadapan

Luas areal sadapan karyawan yang telah ditetapkan setiap karyawan yang disebut dengan Hanca (Tap) dominan seluas 31-45 Ha atau sebesar 93,3%, dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Kelompok Luas Sadapan

Luas Sadapan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
20-30 Ha	2	6,7 %
31-45 Ha	28	93,3 %
>45	0	0
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Jarak Tempuh

Jarak adalah ukuran jauh dekatnya antara tempat yang satu dengan tempat yang lain dinyatakan dalam satuan kilometer.

Tabel 7. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Kelompok Jarak Tempuh

Jarak Tempuh (Km)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1-2	17	56,7 %
3-4	13	43,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa jarak tempuh berkisar antara 1-2 Km.

Motivasi Kerja

Motivasi kerja merupakan cara kerja seseorang karyawan untuk dapat bekerja lebih baik dalam meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga produksi yang dicapai meningkat dengan tujuan agar mendapatkan pendapatan yang besar.

Tabel 8. Distribusi Karyawan Sampel Menurut Kelompok Motivasi Kerja

Motivasi Kerja (0 dan 1)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0	14	46,7 %
1	16	53,3 %
Jumlah	30	100 %

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Sadap Karet Karyawan PT. Putra Katingan Pratama Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Tingkat hasil sadap setiap karyawan berbeda menurut kesempatan di mana karyawan bekerja. Hasil sadap karyawan berkembang atau meningkat melalui keadaan yang ada dalam kesempatan kerja.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.46222457
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.102
	Negative	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.511

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa signifikansi sebesar $0,511 > \alpha (0,05)$. Maka nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pelanggaran asumsi normalitas pada model yang digunakan pada penelitian.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Tolerance dan VIF Hasil Sadap Kerja Karyawan

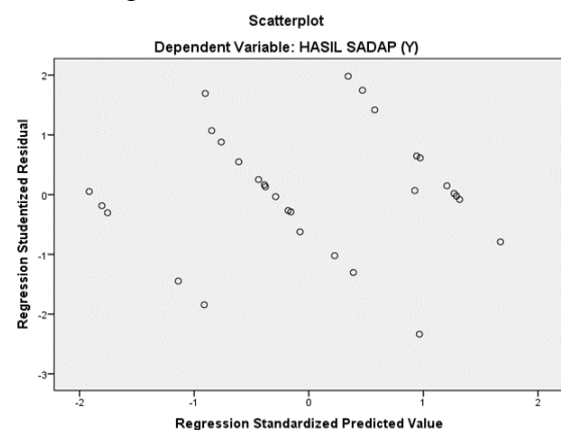
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
UMUR(X1)	.492	2.031
TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL (X2)	.733	1.364
JUMLAH TANGGUNGAN(X3)	.604	1.655
PENGALAMAN KERJA(X4)	.541	1.849
PENDAPATAN RT(X5)	.682	1.467
LUAS SADAPAN(X6)	.761	1.315
JARAK TEMPUH(X7)	.640	1.562
MOTIVASI KERJA(X8)	.602	1.662

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa variabel umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, pendapatan rumah tangga, jarak tempuh dan motivasi kerja memiliki nilai Tolerance sebesar 0.492; 0.733; 0.604; 0.541; 0.682; 0.761; 0.640; 0.602, di mana nilai Tolerance masing-masing variabel > 0.1 sedangkan nilai VIF dari masing-masing variabel sebesar 2.031; 1.364; 1.655; 1.849; 1.467; 1.315; 1.562; 1.662, di mana masing-masing variabel < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya multikolinieritas di dalam model persamaan ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot hasil pengolahan SPSS versi 20.0 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Scatterplot Hasil Sadap Karet Karyawan

Berdasarkan Gambar 1, dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dikarenakan pada grafik terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak

tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y.

Hasil Uji Kesesuaian Model (Test Of Goodness Of Fit)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berikut tabel hasil Uji Koefisien Determinasi (R²).

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893a	.797	.720	.54318
R²		= 0.797		

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Besarnya pengaruh faktor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, pendapatan rumah tangga, luas sadapan, jarak tempuh dan motivasi kerja terhadap hasil sadap karet karyawan, ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.797, artinya bahwa secara simultan faktor-faktor (umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, pendapatan rumah tangga, luas sadapan, jarak tempuh dan motivasi kerja) hanya mampu menjelaskan perubahan hasil sadap karet karyawan sebesar 79,7% dan selebihnya 20,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti (*error term*).

Uji Serempak (Uji F)

Berikut tabel hasil Uji Serempak (Uji F).

Tabel 12. Uji Serempak (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24.330	8	3.041	10.308	.000
Residual	6.196	21	.295		
Total	30.525	29			

F_{hitung} = 10.308

F_{tabel 95% (α = 0.05)} = 2,40

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Dari Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 5.12 terlihat bahwa nilai F sebesar

0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian nilai $F < \alpha$ dan sig.F (0,000) < (0,05), dan terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 10.308 > F_{tabel} yaitu sebesar 2.40 pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya variabel umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan, pengalaman kerja, pendapatan rumah tangga, luas sadapan, jarak tempuh dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karet karyawan.

Uji Regresi Linear Berganda dan Pengaruh variabel secara parsial (Uji-t)

Tabel 13. Uji Regresi Linear Berganda dan Pengaruh variabel secara parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Tolerance
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	9.395	1.583		5.934	.000	
UMUR(X1)	.009	.019	.062	.444	.661	.492
TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL(X2)	.060	.056	.123	1.068	.298	.733
JUMLAH TANGGUNGAN(X3)	-.135	.096	-.179	-1.413	.172	.604
PENGALAMAN KERJA(X4)	.188	.072	.351	2.628**	.016	.541
PENDAPATAN RT(X5)	-1.609E-007	.000	-.085	-.712	.485	.682
LUAS SADAPAN(X6)	.152	.029	.581	5.156***	.000	.761
JARAK TEMPUH(X7)	.002	.009	.024	.193	.849	.640
MOTIVASI KERJA(X8)	.875	.256	.433	3.414***	.003	.602
t _{tabel 95% (α = 0.05)}	= 2,074					
t _{tabel 99% (α = 0.01)}	= 2,819					

Sumber: Data Primer Yang Diolah, 2022

Keterangan:

** = Signifikan pada tingkat kepercayaan 95% (α = 0.05)

*** = Signifikan pada tingkat kepercayaan 99% (α = 0.01)

Dari tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e$$

$$Y = 9.395 - 0.009 + 0.060 - 0.135 + 0.188 - 1.609 + 0.152 + 0.002 + 0.875$$

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa nilai koefisien faktor umur sebesar signifikansi t variabel umur yang diperoleh adalah signifikansi t-hitung 0.444 umur yang diperoleh adalah sig 0.661 maka nilai sig.t (0.661) > (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak yang artinya variabel umur responden secara parsial berpengaruh

tidak nyata terhadap tingkat hasil sadapan karyawan.

Nilai koefisien regresi faktor tingkat pendidikan formal berpengaruh positif sebesar 0.060 dan signifikansi t variabel tingkat pendidikan yang diperoleh adalah t-hitung 1.068 tingkat pendidikan formal yang diperoleh adalah sig 0.298 maka nilai sig.t (0.298)>(0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel tingkat pendidikan formal responden secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat hasil sadap karyawan.

Nilai koefisien regresi faktor jumlah tanggungan berpengaruh negatif sebesar -0.135 dan signifikan t variabel jumlah tanggungan yang diperoleh adalah t-hitung -1.413 jumlah tanggungan yang diperoleh adalah sig 0.172 maka nilai sig.t (0.172)>(0,05), sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel jumlah tanggungan responden secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat hasil sadap karyawan.

Nilai koefisien regresi faktor pengalaman kerja berpengaruh positif sebesar 0.188 dan signifikan t variabel pengalaman kerja yang diperoleh t-hitung sebesar 2.628 pengalaman kerja yang diperoleh adalah sig 0.016 nilai sig.t (0.016)<(0,05), sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel pengalaman kerja responden secara parsial berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karyawan.

Nilai koefisien regresi faktor pendapatan rumah tangga berpengaruh negatif sebesar -1.609 dan signifikansi t variabel pendapatan rumah tangga yang diperoleh adalah t-hitung -0.712 pendapatan rumah tangga yang diperoleh adalah sig 0.485 maka nilai sig.t (0.485)>(0,05), sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel pendapatan rumah tangga responden secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karyawan.

Nilai koefisien regresi faktor luas sadapan berpengaruh positif sebesar 0.152 dan signifikansi t variabel luas sadapan yang diperoleh adalah t-hitung 5.156 luas sadapan karyawan yang diperoleh adalah sig 0.000

maka nilai sig.t (0.000)<(0,05), sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel luas sadapan responden secara parsial berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karyawan.

Nilai koefisien faktor jarak tempuh berpengaruh positif sebesar 0.002 dan signifikansi t variabel jarak tempuh yang diperoleh adalah t-hitung 0.193 jarak tempuh karyawan yang diperoleh adalah sig 0.849 maka nilai sig.t (0.849)>(0,05), sehingga dapat disimpulkan H0 diterima dan H1 ditolak yang artinya variabel jarak tempuh responden secara parsial berpengaruh tidak nyata terhadap hasil sadap karyawan.

Masih dari Tabel 13 bahwa nilai koefisien regresi faktor motivasi kerja berpengaruh positif sebesar 0.875 dan signifikan t variabel motivasi kerja yang diperoleh adalah t-hitung 3.414 motivasi kerja yang diperoleh adalah sig 0.003 maka nilai sig.t (0.003) < (0,05), sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya variabel motivasi kerja responden secara parsial berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karyawan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji Kesesuaian Model (*Test Of Goodness Of Fit*) maka dapat dilihat koefisien determinasi R^2 yaitu 0.797 atau 79,7% secara simultan mampu menjelaskan perubahan hasil sadap karet karyawan (Y).

Pada hasil uji hipotesis bahwa F_{hitung} 10.308 dengan nilai signifikan 0.000 menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh nyata antara umur (X_1), tingkat pendidikan formal (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pengalaman kerja (X_4), pendapatan rumah tangga (X_5), luas sadapan (X_6), jarak tempuh (X_7) dan motivasi kerja (X_8) terhadap hasil sadap karet karyawan PT. Putra Katingan Pratama Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Kemudian pengaruh variabel secara parsial menunjukkan bahwa ada pengaruh nyata antara pengalaman kerja (X_4), luas sadapan (X_6) dan motivasi kerja (X_8) terhadap hasil sadap karet

karyawan PT. Putra Katingan Pratama Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Secara parsial umur (X_1), tingkat pendidikan (X_2), jumlah tanggungan (X_3), pendapatan rumah tangga (X_5) dan jarak tempuh (X_7), tidak berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karet karyawan PT. Putra Katingan Pratama Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dimana, pengalaman kerja, luas sadapan, dan motivasi kerja berpengaruh nyata terhadap hasil sadap karet karyawan, maka saran kepada pihak perusahaan, perlu adanya peninjauan ulang terhadap kesejahteraan karyawan sehingga dapat meningkatkan hasil yang didapatkan oleh karyawan dengan meningkatkan insentif agar motivasi kerja karyawan semakin meningkat, sehingga diikuti hasil sadap yang meningkat pula. Selain itu, perlu adanya penambahan pelatihan-pelatihan penyadapan dengan cara mengenalkan alat sadap yang lebih modern.

Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai hasil sadap karyawan penyadap karet dengan menggunakan variabel lain yang belum termasuk di dalam model penelitian ini yaitu variabel kondisi iklim/alam (cuaca) sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amron, L. 2009. Analisis Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja pada Outlet Telekomunikasi Seluler Kota Makassar. *Jurnal Online Produktivitas Tenaga Kerja* Vol 1, No 2.
- Arif Yusuf Hamali. 2013. Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Perja Studi Kasus pada PT. X Bandung. *Jurnal Online Kinerja Tenaga Kerja* Vol 1, No 2.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Produksi Tanaman Perkebunan Karet Di Indonesia (ton), 2020. Diakses dalam <https://indonesia.bps.go.id/publication.html> pada tanggal 10 November 2021.
- Damanik, S, dkk. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Karet*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan. Bogor.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Edisi 9. Undip. Semarang.
- Heru, D.S dan A. Andoko. 2008. *Petunjuk Lengkap Budidaya Karet Edisi Revisi*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Indrawan, Rully & Yaniati. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan. PT Rafika Aditama. Bandung.
- Kartasapoetra. 2002. *Manajemen Pertanian Agribisnis*. Bina Aksara. Jakarta.
- Jannah, M. 2012. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Jarak Tempat Tinggal dan Sikap. *Jurnal Online Produktivitas Tenaga Kerja* Vol 1, No 2.
- Kusriyanto, B. 2007. *Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. Pustaka Bina Presindo. Jakarta.
- Manik, Ramos dan Asmaida. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan Pemanen Kelapa Sawit Pada PT. Kaswari Unggul Di Desa Rantau Karya Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Online Penelitian Perusahaan Karet*, 1(1), 14 – 15.
- Mubyarto. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga* Jakarta: LP3ES. Jakarta.
- Nainggolan, Ronika, dkk. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. *Jurnal Penelitian Perusahaan Karet*, 1(1), 35 – 42.
- Purnonowati, H.D., Darwanto, D.H., Widodo, S., Hartanto, S. 2014. Analisis Permintaan Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional. *Jurnal Online Agribusiness and Rural Development Research* Vol 1, No 2.
- Purwanta, Jamhari Hadi dkk. 2008. *Teknologi Budidaya Karet*. Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta.
- Rosadi. 2012. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan Eviews*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sriyalatha, M. A. K. 2018. Factors Affecting Natural Rubber Production : Case Study of Small Rubber Farmers In Kalutara District, Sri Lanka. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(9), 64–73.
- Sugiatno. 2016. Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Penjualan PT 3M Di Indonesia. *Jurnal Sekretari*, 3(2).
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta .Bandung.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Suparno. 2017. Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Surabaya. *Jurnal Online Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1) 371-384.
- Widyasari, T., & Rouf, A. 2017. Pengaruh Produktivitas Terhadap Harga Pokok Kebun Karet Di Jawa Tengah. *Jurnal Online Penelitian Karet*, 1(1), 93–102.
- Yuni Erlina, Djoko Koestiono, Nuhfil Hanani, Syafrial. 2019. *The Influence of Rubber Price Fluctuation on the Performance of Smallholder Rubber Plantation in Central Kalimantan, Indonesia*. WSEAS Transactions on Business and Economics, vol. 16, pp. 130-137, 2019.
- Zulfikar, Rizka. 2018. *Modul Pengajaran Ekonometrika*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Kalimantan.